

**SHALAWATAN JAWI
DI DUSUN GANCAHAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN GODEAN
KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :
Pramono Setyo Asmoro
Nim : 07120069

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pramono Setyo Asmoro
Nim : 07120069
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Pramono Setyo Asmoro
NIM : 07120069

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

SHALAWATAN JAWI DI DUSUN GANCAHAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Pramono Setyo Asmoro
NIM	:	07120069
Jurusan	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 agustus 2015
Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum
NIP: 19531222 198303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2170 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**SHALAWATAN JAWI DI DUSUN GANCAHAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN
GODEAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : PRAMONO SETYO ASMORO

NIM : 07120069

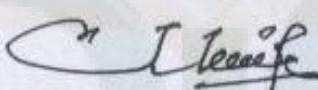
Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa, 25 Agustus 2015**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

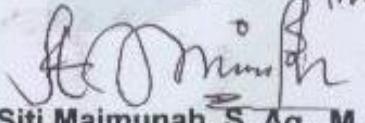
Ketua Sidang


Drs. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum
NIP 19531228 198303 2 001

Penguji I


Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Penguji II


Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 28 Agustus 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP. 19631111 199403 1 002

Motto

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءاْمَنُواْ صَلَوْاْ عَلَيْهِ وَسَلَّمُواْ تَسْلِيمٌ

“ Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya¹ “

(Q.S al-Ahzab Ayat 65)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm.604.

Persembahan

- *Istri (Ina), Putri kecil (Shanum), Ibunda, mertua dan kakak-kakak saya yang tak kenal lelah menemani, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dengan penuh kezabaran dan keikhlasan.*
- *Seluruh penggiat kesenian Shalawatan Jawi di dusun Gancahan yang terus berjuang dan melestarikan kesenian yang bernaafaskan Islam.*
- *Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu*



ABSTRAK

Kelompok kesenian Shalawatan Jawi merupakan jenis kesenian yang bernaafaskan Islam, yang mana kesenian ini memadukan unsur ajaran Islam dengan unsur budaya lokal, yaitu kelompok kesenian Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Shalawatan Jawi ini merupakan salah satu contoh bentuk kesenian kelompok Shalawatan yang bershalawat dengan menggunakan lagu, irama dan bahasa Jawa dengan diiringi musik gamelan, isi syair yang dishalawatkan berupa sejarah hidup Nabi Muhammad saw. Kelompok kesenian ini terbentuk karena terinspirasi oleh Sunan Kalijaga yang menyebarkan Islam di tanah Jawa. Shalawatan Jawi bagi masyarakat Gancahan bukan hanya sebagai wadah untuk berkesenian semata, tetapi dalam perkembangannya Shalawatan Jawi dianggap sebagai warisan tradisi yang harus dijaga keberadaanya, karena masyarakat Gancahan mempunyai keyakinan bahwa Shalawatan Jawi mempunyai keberkahan untuk masyarakat sekitar.

Kelompok kesenian Shalawatan Jawi masih diminati oleh masyarakat, ini terbukti sampai sekarang masih mengadakan pertunjukan. Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Shalawatan Jawi yang lebih mendalam. Hal lain yang menarik untuk diteliti yaitu, Shalawatan Jawi mengalami banyak perkembangan baik dalam sarana pra sarananya, fungsi dan pengaruhnya bagi masyarakat Dusun Gancahan. Maka ada tiga masalah yang diangkat dalam penelitian ini, pertama apa Shalawatan Jawi, kedua apa unsur-unsur dalam Shalawatan Jawi, dan yang ketiga fungsi dan pengaruhnya Shalawatan Jawi pada masyarakat Gancahan dan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Fungsionalisme dengan pendekatan Antropologi budaya yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada seluruh cara hidup manusia yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku budayanya. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa pernyataan bukan berupa angka, tetapi berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati oleh pelaku. Tahap pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul diadakan seleksi data melalui kritik intern, yaitu pengujian kredibilitas sumber, kemudian diadakan analisis data, penyusunannya menggunakan metode induktif yaitu menyusun data secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian.

Melalui penelitian ini, peneliti bisa mengungkap tentang Shalawatan Jawi kaitannya dengan sejarah munculnya, perkembangannya, tahapan pelaksanaannya, unsur-unsur ajaran Islam dan budaya Jawa dalam Shalawtan Jawi serta fungsinya sebagai sarana dakwah, silaturahim, hiburan dan keberkahan dan pengaruhnya pada aspek sosial budaya, ekonomi dan keagamaan bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci:Kesenian yang bernaafaskan Islam, Shalawatan Jawi, Dusun Gancahan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ج	z	ق	q
بـ	b	سـ	s	كـ	k
تـ	t	شـ	sy	لـ	l
تـ	ts	صـ	sh	مـ	m
جـ	j	ضـ	d	نـ	n
حـ	h	طـ	t	وـ	w
خـ	kh	ظـ	z	هـ	h
دـ	d	غـ	g	ءـ	ء
ذـ	z	غـ	f	ـ	y
رـ	r	ـ	ـ	ـ	ـ

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah dituliskan dengan rangkap

Misalnya ; رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*.

2. Vokal panjang (*maid*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis â, *kasrah* (baris di bawah) di tulis î, serta

dammah (baris di depan) ditulis dengan ۹. Misalnya; **النَّارُ عَذَابٌ** ditulis *al-nārū'ah*, **الْمَسَاكِينُ** ditulis *al-masākin*, **الْمُفْلِحُونَ** ditulis *al-muflīhūn*

3. Kata sandang *alif + lam* (۳)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; **الْكَافِرُونَ** ditulis *al-kāfirūn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; **الْرَّجُلُ** ditulis *ar-rijāl*.

4. *Ta' marbi'ah* (۴).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **ب**, misalnya; **البَقَرَةُ** ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **ت**, misalnya; **زَكَاتُ الْمَالِ** ditulis *zakāt al-māl*, atau **سُورَةُ النِّسَاءِ** ditulis *sūrat al-Nisā'*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;
وَهُوَ خَيْرُ أَرْزَاقِنَا ditulis *wa huwa khair ar-Rāzīqīn*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلُّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَّهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya kepada makhluk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Shalawatan Jawi di dusun Gancahan desa Sdomulyo kecamatan Godean kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan baik. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., yang akan kita nantikan *syafaatnya kelak di hari akhir nanti*.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras penulis saja, akan tetapi juga berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta pengarahan.

Pada kesempatan ini, penulis bermaksud untuk memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan surat ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum. sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan banyak mesuangkan waktu serta pikirannya *dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.*
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
5. Ibu yang melahirkan saya, seseorang yang senantiasa selalu mendoakan saya, kakak-kakak saya dan mertua yang selalu memberikan dorongan dan nasehat, semoga kalian selalu diberikan keberkahan hidup. Amin.
6. Terima kasih juga kepada Guru dan Karyawan SLB Muhammadiyah Gamping yang selalu memberikan support kepada saya, semoga Allah selalu membalas amal dan kebaikan teman-teman semua.
7. Semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah *membantu* penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt., senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada semua pihak termasuk Fakultas Adab dan Ilmu Budaya khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Penulis,



Pramono Setyo Asmoro
NIM: 07120069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN GANCAHAN

A. Kondisi Geografis Dan Demografis.....	22
B. Kondisi Sosial Budaya.....	23
C. Kondisi Ekonomi.....	29
D. Kondisi Keagamaan.....	30

BAB III: DESKRIPSI SHALAWATAN JAWI

A. Sejarah Munculnya Shalawatan Jawi.....	33
B. Perkembangan Shalawatan Jawi.....	35
C. Tahapan Pelaksanaan Shalawatan Jawi.....	36
D. Unsur-Unsur Di Dalam Shalawatan Jawi.....	45

BAB IV: FUNGSI DAN PENGARUH SHALAWATAN JAWI BAGI MASYARAKAT DUSUN GANCAHAN DAN SEKITAR

A. Fungsi Shalawatan Jawi Bagi Masyarakat Sekitar.....	50
B. Pengaruh Shalawatan Jawi Bagi Masyarakat Sekitar.....	58
C. Faktor Penyebab Masih Lestarinya Shalawatan Jawi.....	61

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR INFORMAN.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang di dalamnya memiliki berbagai keaneragaman kepercayaan. Sebelum agama-agama besar datang ke Indonesia, khususnya Jawa, masyarakat sudah mempunyai kepercayaan adanya tuhan yang melindungi dan mengayomi mereka, dengan masuknya agama Hindu, Budha, Islam, Katholik dan Protestan ke Jawa maka keberagamaan semakin berkualitas.¹

Pada awalnya Islam yang berkembang di Indonesia adalah Islam Shufi (mistik), yang mempunyai ciri sifatnya yang toleran dan akomodatif terhadap budaya dan kepercayaan setempat. Sikap toleran dan akomodatif tersebut membawa dampak positif dan negatif, dampak positifnya ajaran-ajaran Islam yang toleran tersebut memudahkan masyarakat Jawa dalam menerima agama Islam, sedangkan dampak negatifnya yaitu percampuradukan ajaran Islam dengan kepercayaan-kepercayaan lama, sehingga mengakibatkan nilai-nilai Islam secara perlahan-lahan berakulturasi dengan kebudayaan Jawa. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan manusia terdiri atas tujuh unsur universal, yaitu: sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.²

¹ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 85.

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Aksara Baru, 1980), hlm. 217.

Melalui proses-proses pergumulan antar kebudayaan banyak tercipta hasil kebudayaan, baik yang berbentuk tradisi, arsitektur dan kesenian. Salah satu faktor yang memungkinkan agama Islam dapat diterima adalah gagasan artistik dalam seni dan tradisi.³

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. Setiap bangsa, suku bangsa, bahkan setiap manusia mempunyai seni. Dalam peradaban Islam banyak dijumpai hasil-hasil kesenian yang sangat mengagumkan karena tercipta melalui proses akulturasi antara budaya lokal dengan nilai-nilai Islam. Tidak ada kebudayaan yang tidak mengandung kesenian. Kesenian adalah salah satu aspek kebudayaan yang *universal*, ditemukan dalam tiap kebudayaan, dahulu, sekarang dan dimanapun juga.⁴ Kesenian itu diperbolehkan dalam Islam, tetapi karya atau aktivitas seni yang mendatangkan mudarat dilarang dalam Islam. Demikian pula M. Natsir mengakui bahwa ajaran agama Islam dengan beberapa patokan menjadi sumber kekuatan yang mendorong munculnya suatu kebudayaan.⁵ Di dalam kepercayaan Islam sendiri, seni merupakan fitrah yang setiap umat pasti membutuhkan, maka tujuan penyebaran agama Islam dengan bentuk kesenian tidak menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri.

Seni merupakan keahlian manusia dalam karyanya yang memiliki mutu, dilihat dari segi kehalusan dan keindahannya. Kesenian sebagai hasil ekspresi keindahan yang mengandung pesan budaya terwujud dalam bermacam-

³ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 12.

⁴ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam Dan Seni Budaya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 47.

⁵ M. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 17.

macam bentuk seperti seni lukis, seni sastra, seni vokal, seni arsitektur seni drama dan lain-lain.⁶ Dari berbagai macam bentuk kesenian tersebut, seni vokal yang paling mudah dicerna oleh kebanyakan orang. Berbagai jenis seni vokal yang bernalafaskan Islam banyak terdapat di Jawa, termasuk di dalamnya Shalawatan Jawi yang difungsikan sebagai media dakwah Islam. Sebagai kreasi seni, Shalawatan Jawi merupakan sebuah akulterasi budaya Jawa dan ajaran Islam, dari kedua unsur tersebut kemudian dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang bernalafaskan Islam.

Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan merupakan kelompok kesenian yang lahir disebuah dusun yang terletak di kabupaten Sleman paling selatan. Dusun Gancahan, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Sumber, sebelah utara berbatasan dengan dusun Snuko, sebelah timur berbatasan dengan dusun Prenggan dan sebelah barat berbatasan dengan dusun Rewulu. Jumlah Penduduknya cukup padat, karena Dusun Gancahan merupakan daerah yang cukup strategis. Dilihat dari segi sosial budayanya tradisi warisan nenek moyang masih dijalankan oleh masyarakat setempat baik yang berkaitan dengan kelahiran bayi, kematian dan kegiatan menyambut masa panen padi. Dusun Gancahan merupakan daerah yang agraris, masyarakat menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Dilihat dari segi keagamaannya masyarakatnya cukup beragam, hal ini disebabkan oleh banyaknya pendatang baru dari berbagai daerah yang menetap tinggal di sana. Mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam dan sebagian ada yang beragama Kristen.

⁶ Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1987), hlm. 23.

Sejarah munculnya Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan terbentuk sejak 1970, berawal dari gagasan para sesepuh desa, yaitu mbah Joyo sebagai orang yang dituakan di Dusun Gancahan. Gagasan ini berawal dari adanya keinginan untuk melestarikan apa yang telah dilakukan oleh para nenek moyang mereka, yaitu mendakwahkan Islam melalui olah vokal dengan tembang-tembang Jawa. Gagasan tersebut kemudian mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat yang lain dan akhirnya terbentuklah sebuah kelompok kesenian Shalawatan Jawi. Awalnya kelompok kesenian ini merupakan wadah untuk menyalurkan bakat seni yang dimiliki oleh para anggota kelompok sekaligus untuk memperdalam ajaran agama Islam melalui sejarah hidup Nabi Muhammad saw.

Seiring berjalannya waktu Shalawatan Jawi menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat Gancahan. Shalawatan Jawi dipertunjukkan kepada masyarakat umum pada hari-hari besar Islam, seperti pada saat peringatan tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi, Isra' Miraj, dan Nuzulul Qur'an. Kelompok kesenian Shalawatan Jawi juga sering diundang oleh warga setempat dan juga dari daerah sekitar untuk keperluan hajatan-hajatan tertentu seperti pernikahan, khitanan, ruwatan dan sebagainya.

Shalawatan Jawi dinyanyikan secara berkelompok dalam beberapa tahapan yang dipimpin oleh seorang Imam sehingga shalawatannya menjadi selaras mengikuti irama musik gamelan. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan Shalawatan Jawi meliputi tahap pertama, yaitu membaca surat al-Fatihah yang dipimpin oleh seorang Imam. Pembacaan dikhususkan untuk Nabi Muhammad

saw, Ahlul Bait dan para sahabatnya. Selanjutnya Imam memimpin membaca beberapa surat pendek dalam al-Qur'an, yaitu: al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Anas dengan diikuti oleh para anggota kelompok. Tahap kedua, yaitu pembacaan syair Shalawatan Jawi yang isinya berupa sejarah hidup Nabi Muhammad saw. Dalam pembacaan shalawat ini alat musik gamelan mulai dipergunakan untuk mengiringinya sesuai dengan arahan dari seorang Imam. Tahap ketiga yaitu pembacaan doa yang dipimpin oleh seorang Imam. Akan tetapi dalam acara-acara tertentu dilanjutkan dengan bacaan tahlil dan dzikir.

Shalawatan Jawi merupakan penggabungan antara tembang Jawa dengan shalawatan yang dijadikan sebagai media dakwah agama Islam. Bentuk kongkritnya adalah berupa perpaduan seni suara, alat musik dan dakwah. Dilihat dari sisi budaya lokal, kelompok Shalawatan Jawi ini dilantunkan dengan irama atau nada tembang jawa seperti *dandang gula, pocung, gambuh, kinanti* dengan menggunakan alat music gamelan. Instrument atau alat yang digunakan untuk mengiringi Shalawatan Jawi berupa gamelan yang terdiri dari kendhang, saron, gong, kethukdan kenong. Nilai Islam pada Shalawatan Jawi terlihat pada esensi pesan yang dibawanya, yaitu terdapat pada syair yang dilantunkan pada saat shalawatan. Isinya berupa sejarah hidup Nabi Muhammad saw. selain itu Imam juga menyampaikan ajaran-ajaran Islam disetiap akhir pembacaan syair shalawat agar masyarakat lebih memahami makna yang terkandung di dalam syair Shalawatan Jawi.

Kesenian Shalawatan Jawi mempunyai fungsi bagi masyarakat sekitar, yaitu sebagai media dakwah, sebagai forum silaturahim, sebagai sarana hiburan,

sebagai sarana penyaluran hobi dan sebagai pembawa berkah. Hal ini terlihat dari kepercayaan yang tumbuh dan mengakar di masyarakat bahwa Shalawatan Jawi tidak hanya sebatas sebagai media dakwah Islam dan sebagai media hiburan, akan tetapi masyarakat percaya bahwa Shalawatan Jawi dianggap sebagai warisan para pendahulu yang harus dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya.

Keberadaan kelompok kesenian Shalawatan Jawi juga membawa pengaruh terhadap perkembangan masyarakat di Dusun Gancahan mencakup bidang sosial budaya, ekonomi, dan keagamaan. Shalawatan Jawi membawa pengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat dusun Gancahan karena pada setiap penampilan kelompok kesenian Shalawatan Jawi di arena tersebut terlihat banyak kerumunan warga dari latar belakang yang berbeda-beda dari status sosial, agama dan ekonomi, mereka datang duduk sama rendah khusyu mendengarkan dan melihat pertunjukan Shalawatan Jawi. Keberadaan kelompok Shalawatan Jawi ini juga membawa berkah tersendiri bagi kelompok dan sebagian warga karena setiap kali ada pertunjukan kesenian Shalawatan Jawi disitu juga muncul warung-warung dadakan yang menjual berbagai aneka macam makanan, busana muslim dan lain-lain. Kesenian Shalawatan Jawi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap syiar agama Islam. Hal ini terlihat pada peran kesenian Shalawatan Jawi dalam memeriahkan kegiatan keagamaan seperti pada acara pengajian peringatan hari-hari besar Islam di setiap tahunnya, sehingga dengan adannya pementasan Shalawatan Jawi membuat warga tertarik

untuk mengikuti acara pengajian yang diadakan oleh masyarakat Dusun Gancahan.

Shalawatan Jawi ini merupakan bentuk kesenian yang pada dasarnya juga ikut melestarikan kebudayaan, dengan mempertahankan sisi-sisi budaya lokalnya, sehingga menjadikan kelompok kesenian Shalawatan Jawi mendapatkan tempat di masyarakat, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, faktor tersebut di antaranya adalah masyarakat membutuhkan media untuk bisa mempelajari ajaran agama Islam, selain itu juga keberadaan kelompok kesenian Shalawatan Jawi bisa menjadi wadah untuk menjalin silaturahim antar warga masyarakat. Hal inilah yang menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan masih lestarinya kelompok kesenian Shalawatan Jawi hingga saat ini.

Dari urian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan karena mempunyai keunikan tersendiri dan berbeda dengan Shalawatan pada umumnya, yaitu adanya penggabungan unsur ajaran Islam dan budaya Jawa. Selain itu juga Sahalawatan Jawi juga mempunyai keunikan lain yaitu bukan hanya sebagai media dakwah dan hiburan semata, pelaksanaan Shalawatan Jawi juga dianggap oleh masyarakat mempunyai berkah tersendiri jika menanggapnya, misalnya digunakan untuk melakukan ruwatan, bisa menolak bala, bisa menyembuhkan berbagai penyakit dan lain-lain. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dan menelusuri lebih lanjut mengenai Shalawatan Jawi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk membatasi penelitian tentang Shalawatan Jawi ini akan dimulai dari gambaran umum Dusun Gancahan dari sisi geografis dan demografis, sosial budaya, ekonomi dan keagamaan. Dilanjutkan dengan deskripsi Shalawatan Jawi mencakup sejarah munculnya, perkembangannya, prosesi pelaksanaannya dan akulterasi di dalam Shalawatan Jawi. Bahasan tentang Shalawatan Jawi ini dilengkapi dengan mengkaji fungsi dan pengaruh Shalawatan Jawi bagi masyarakat Dusun Gancahan dan sekitarnya, dan diakhiri dengan analisa mengenai faktor yang menyebabkan masih lestarinya Shalawatan Jawi hingga kini.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya dapat dituangkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Shalawatan Jawi itu ?
2. Apa unsur-unsur dalam Shalawatan Jawi?
3. Apa fungsi dan pengaruh Shalawatan Jawi bagi masyarakat Dusun Gancahan dan Sekitarnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian dilaksanakan pasti mempunyai tujuan dan kegunaan bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Shalawatan Jawi, untuk mengungkap unsur-unsur yang ada di dalamnya dan mengungkap fungsi dan pengaruh Shalawatan Jawi bagi masyarakat sekitar.

Penelitian tentang Shalawatan Jawi juga diharapkan bisa memberi tambahan informasi pengetahuan tentang adanya metode memasyarakatkan sejarah hidup Nabi Muhammad saw. yang dilakukan dengan cara memasukkan sejarah hidup tersebut dalam tembang-tebang Jawa yang masih berkembang di masyarakat. Metode tersebut masih sangat relevan untuk diterapkan meski sekarang ini sudah dalam abad tehnologi yang semakin canggih. Kegunaan lain yang dapat diambil adalah untuk menambah pengetahuan tentang berkesenian yang memadukan ajaran Islam dengan budaya Jawa.

D. Kajian Pustaka.

Penelitian tentang Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan. Untuk melengkapi data mengenai Shalawatan Jawi masih sangat diperlukan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian tersebut. Beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Skripsi Khomisatun, mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1997, berjudul “Shalawatan Ngudi Laras dan Pengaruhnya di Dusun Kumlukan Desa Seloboro Kecamatan Salam Magelang”. Dalam skripsi tersebut dipaparkan sejarah berdirinya seni Shalawatan Ngudi Laras, strukturnya, ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya serta

pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat dan faktor-faktor yang menyebabkan masih lestarinya. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Khomisatun adalah sama-sama membahas tentang Shalawatan yang dikemas dengan nuansa Jawa baik dari syairnya, irama dan alat musik yang digunakan untuk mengiringinya, serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat dan faktor-faktor yang menyebabkan masih lestarinya. Perbedaannya adalah dalam Shalawatan Ngudi Laras, syair yang dishalawatkan adalah isi pokok ajaran Islam yang berupa syariah, akidah dan akhlak, sedangkan dalam Shalawatan Jawi berupa sejarah hidup Nabi Muhammad saw. Penelitian ini juga mengkaji tentang fungsi dan pengaruhnya bagi masyarakat Dusun Gancahan dan sekitarnya. Selain itu mengenai lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di Dusun Gancahan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Skripsi Muhammad Zuhdan mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010, dengan judul “ Sholawat Mudo Palupi Giriloyo Wukisari Imogiri Bantul” Skripsi ini membahas tentang akulturasi antara Islam dan Jawa yang terlihat dalam aspek tarian, syair, lagu dan alat musik. Akulturasi yang terdapat pada seni tari atau gerakan terlihat dalam setiap tarian yang dimunculkan. Seperti lagu yang digunakan adalah tembang Jawa seperti pucung, dandang gula, sinom dan lain-lain. Persamaan penelitian ini dengan Shalawatan Jawi adalah kajiannya sama yaitu shalawatan, mengenai bentuk shalawatan juga sama-sama menggunakan tembang Jawa. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai wilayah kajiannya berbeda, Sholawat

Mudo Palupi di Imogiri Bantul, untuk Shalawatan Jawi di Godean Sleman.

Perbedaan yang lain adalah sholawat Mudo Palupi di dalam prosesi shalawatannya menggunakan tarian, sedangkan Shalawatan Jawi hanya berupa pembacaan teks syair shalawatan.

Skripsi Siti Maryamah mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998, dengan judul “ Nilai-Nilai Islam Dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras Di Majaksingi Borobudur Magelang.” Skripsi tersebut mengkaji tentang latar belakang berdirinya, sejarah berdirinya, pengaruh tradisi Islam dan tradisi Jawa dan aspek-aspek Islam dalam Shalawatan Pitutur Ngudi Laras meliputi akidah, syariah dan akhlak. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Siti Maryamah adalah objek kajiannya yaitu Shalawatan yang dibalut dengan nuansa Jawa, baik dari syair, nada dan musik yang digunakan untuk mengiringinya. Persamaan yang lain adalah sama-sama mengkaji tentang sejarah berdirinya, dan menganalisis faktor penyebab masih lestarinya shalawatan. Perbedaanya adalah Shalawatan Pitutur Ngudi Laras, syair yang dishalawatkan isi pokok ajarannya berupa syariah, akidah dan akhlak, sedangkan dalam Shalawatan Jawi berupa sejarah hidup Nabi Muhammad Saw. Perbedaan lainnya yaitu Shalawat Ngudi Laras memaparkan pengaruh tradisi Islam dan tradisi Jawa serta aspek-aspek ajaran Islam yang terkandung di dalamnya meliputi akidah, syariah dan akhlak, sedangkan Shalawatan Jawi memaparkan tentangfungsi dan pengaruh Shalawatan Jawi bagi masyarakat sekitar.

Di antara buku-buku yang ada sebagai pendukung dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku pokok yang menjadi rujukan antara lain: Buku berjudul *Memahami Islam Jawa*, karya Bambang Pranowo, terbitan Pustaka Alvabet Jakarta tahun 2009. Buku ini membahas tentang berbagai gejala perubahan keagamaan, sosial, budaya, dan politik yang berlangsung di kalangan masyarakat Muslim Jawa, dengan sudut pandang proses keislaman dilihat bukan sebagai sistem religiusitas yang statis dan berorientasi fikih saja, sebaliknya ia dinamis, progresif, dan esoteris. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini, sama-sama mengkaji tentang keadaan sosial, budaya dan keagamaan dikalangan Muslim Jawa. Namun penelitian ini lebih memfokuskan pada deskripsi tentang Shalawatan Jawi di Dusun Gancaan dan maknanya bagi masyarakat sekitar. Buku tersebut dapat menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian yakni mengenai bagaimana melihat kehidupan masyarakat muslim Jawa sehingga bisa dipakai untuk melihat masyarakat muslim di Dusun Gancaan dari segi sosial budaya dan keagamannya sesuai dengan perkembangan dari waktu ke waktu sebagai sistem yang dinamis, progresif dan esoteris.

Buku berjudul: *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*, oleh Karkono Kamanjaya Partakusuma. Terbitan IKAPI Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1995. Buku ini membahas tentang beberapa bentuk perpaduan antara unsur-unsur Islam dengan kebudayaan Jawa. Melalui buku ini diharapkan bisa membantu peneliti untuk menemukan bentuk-bentuk perpaduan unsur Islam dan kebudayaan Jawa di dalam Shalawatan Jawi.

Buku berjudul: *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Oleh Kuntowijoyo, terbitan Departemen Pendidikan Dan kebudayaan Tahun 1986. Dalam buku ini membahas tentang beberapa kesenian tradisional di Jawa yang bernaafaskan Islam. Dalam buku ini juga dipaparkan beberapa kesenian tradisional termasuk kesenian shalawatan. Melalui buku ini peneliti bisa mencari informasi lebih banyak tentang kesenian Islam yang dikemas dalam budaya Jawa, sehingga bisa menambah pengetahuan untuk meneliti Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan.

Buku berjudul: *Riwayat Hidup Rasullullah*, oleh Abul Hasan Ali al Hasany An Nadwy, diterjemahkan oleh H. Bey Arifin Yunus Ali Muhdhar, terbitan Bina Ilmu, Surabaya tahun 1989. Dalam buku ini mengulas tentang sejarah panjang hidup Nabi Muhammad saw. dimulai sejak zaman jahiliyah sampai wafatnya Rasulullah. Selain itu buku ini juga mengulas tentang akhlak dan sifat-sifat Rasulullah, sehingga melalui buku ini peneliti dapat membandingkan dengan sejarah hidup Nabi yang tertera di dalam teks syair bacaan Shalawatan Jawi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengulas tentang sejarah hidup Nabi Muhammad saw., baik dari sisilahnya maupun perjalanan hidupnya. Sedangkan perbedaanya adalah dalam syair Shalawatan Jawi, sisi cerita kehidupan Nabi dituangkan dalam sebuah cerita yang memiliki alur di setiap perjalanan hidup Nabi. Sedangkan dalam Riwayat Hidup Rasulullah, penggambaran sejarah hidup Nabi dituangkan dalam bentuk periyawatan dengan dalil-dalil Qur'an dan Hadist.

E. Kerangka Teori

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan, dan kebudayaan menjadi suatu ukuran tinggi rendahnya suatu moral dan akhlak bangsa. Kesenian merupakan salah satu unsur budaya dan merupakan sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya. Untuk penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Antropologi, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari prilaku tokoh sejarah, status, gaya hidup dan sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup manusia.⁷ Pendekatan ini menyeluruh dilakukan bagi manusia dan juga dipelajari pengalaman manusia, misalnya mengenai bagaimana sejarah manusia itu sendiri, cara kehidupan berkelompok, sistem ekonomi, politik dan agama.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski. Fungsi adalah pemenuhan kebutuhan. Menurut Malinowski, kebutuhan adalah sistem kondisi-kondisi dalam organisme manusia di dalam perangkap kebudayaan dan hubungan dengan alam sekitar yang cukup dan diperlukan bagi kelangsungan hidup golongan. Inti teori fungsionalisme adalah suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (pemenuhan kebutuhan).⁹ Oleh karena itu dapat diduga bahwa jika kebutuhan fungsional itu tidak dipenuhi

⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

⁸ Ihromi, *Pokok- Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 3.

⁹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Budaya* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980), hlm. 171.

maka sistem itu akan disintegrasi dan mati.¹⁰ Menurut Bronislaw Malinowski, sebagaimana dikutip oleh Djuretna A. Imam Mughni,¹¹ disebutkan bahwa kebutuhan itu ada dua macam. Pertama, kebutuhan dasar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi yaitu: pangan, sandang, dan papan. Kedua, kebutuhan yang timbul kemudian, yaitu yang timbul dalam proses kebudayaan itu sendiri. Kebutuhan yang timbul ini lalu dibagi menjadi dua, kebutuhan instrumental (ekonomi dan politik) dan kebutuhan integratif (magis dan religi) yang mempunyai ciri menyatukan atau mengikat suatu masyarakat. Kebudayaan selalu tertuju pada kebutuhan ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan. Shalawatan Jawi sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Gancahan. Hal ini bisa dibuktikan dengan diadakannya shalawatan pada setiap hari-hari besar Islam, seperti peringatan tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad saw, Isra'Mi'raj dan Nuzulul Qur'an. Shalawatan Jawi ini juga masih eksis di masyarakat, dibuktikan dengan sering ditanggap oleh warga setempat maupun dari daerah lain untuk keperluan hajatan-hajatan tertentu seperti pernikahan, khitanan dan lain-lain. Hal ini menjadi bukti bahwa tradisi Shalawatan Jawi tersebut masih mempunyai fungsi bagi masyarakatnya.

¹⁰ Dafid Kaplan dan Robert A. Maners, *Teori Budaya*. Terj. Landung Simatupang (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.78.

¹¹Djuretna A. Imam Mughni, *Filsafat Kebudayaan* (Materi Yang disampaikan pada mata kuliah Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2002), hlm. 7.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah kehidupan masyarakat luas. Masyarakat yang diteliti yaitu masyarakat Dusun Gancahan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian budaya. Penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain.¹² Menurut Suwardi Endraswara penelitian budaya dilakukan melalui lima tahap yaitu: pemilihan lokasi penelitian, pengumpulan data, seleksi data, analisis data, dan penulisan laporan.¹³ Dalam pelaksanaannya penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pemilihan Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam penelitian lapangan adalah memilih lokasi yang harus mempunyai tiga unsur yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Dusun Gancahan, karena diwilayah Desa Sidomulyo hanya di Dusun Gancahan terdapat kesenian Shalawatan Jawi, pelaku dalam kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Gancahan dan sekitarnya. Penelitian ini memilih kegiatan yaitu kelompok kesenian Shalawatan Jawi.

¹² J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

¹³ Suwardi Endraswara, *Metododologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 203.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan sekunder, yang datanya harus valid. Usaha pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode berikut :

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Dalam hal ini seorang peneliti mengamati, mendengarkan dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti, yakni peneliti melakukan pengamatan terhadap prosesi pertunjukan Shalawatan Jawi. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data baik berupa catatan-catatan, foto-foto kegiatan dan lain-lain yang berkaitan dengan kelompok kesenian Shalawatan Jawi.
- b. Wawancara adalah segala kegiatan menghimpun data dan infotmasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki, untuk mendapatkan keterangan atau pendapat.¹⁵ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu melakukan tanya jawab sebagaimana yang telah direncanakan dengan membuat daftar pedoman pertanyaan dari pokok masalah yang akan diteliti. Akan tetapi, wawancara ini tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan anggota

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras,2009), hlm. 58.

¹⁵ Dudung Adurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 74.

kelompok Shalawatan Jawi serta informan yang dipandang dapat mendukung dalam pengumpulan data seperti tokoh masyarakat setempat, pejabat setempat dan lain-lain.

c. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data atau informasi yang diperoleh. Proses pendokumentasian dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan, foto, agenda, notulen dan data lainnya yang relevan dengan tujuan penulisan. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada, yang telah diperoleh sebelumnya, dalam hal ini penulis melihat data yang ada dikelompok Shalawatan Jawi, meliputi jumlah anggotanya dari awal berdiri hingga sekarang, jadwal kegiatan, foto kegiatan dan sebagainya.

3. Seleksi Data

Setelah penulis memperoleh data tentang Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan, maka penulis menyeleksi data atau sumber yang ada, langkah meneliti validitas sumber dilakukan melalui kritik ekstern, untuk meneliti kredibilitas sumber melalui kritik intern. Kritik ekstern adalah pengujian atas asli atau tidaknya sumber, langkah ini dilakukan dengan menyeleksi dari segi fisik sumber yang telah ditemukan. Kritik intern dilakukan untuk menguji kesahihan sumber.¹⁶ Untuk data yang tertulis peneliti membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain, sedangkan untuk data yang diperoleh dari sumber lisan penulis melihat integritas informan dan keterlibatan informan pada setiap

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68-70.

kegiatan Shalawatan Jawi. Untuk melihat integritas informan peneliti berpijak pada penilaian tentang kejujurannya, riwayat hidupnya dan prilakunya di masyarakat. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan kritik intern.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah memberikan analisis terhadap data tersebut. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data kualitatif yaitu menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka melainkan menggunakan sumber informasi yang relevan untuk melengkapi data yang diinginkan. Penyusunannya menggunakan metode induktif yaitu analisa dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang dapat menggeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini dengan analisis menggunakan pendekatan Antropologi dan teori Fungsionalisme, sehingga nantinya dalam penafsirannya akan disesuaikan dengan teori yang dibangun guna menemukan makna Shalawatan Jawi bagi masyarakat sekitar.

5. Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah penulisan laporan seluruh hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan kronologis, kemudian dituangkan dalam beberapa bab dan sub bab yang saling terkait, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disajikan dengan suatu rangkaian pembahasan secara berurutan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Rangkaian tersebut terdiri dari lima bab yang tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab berikutnya.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum Dusun Gancahan yang meliputi kondisi geografis dan demografis, sosial budaya, ekonomi, dan keagamaan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi lokasi sebagai tempat objek penelitian, sehingga didapatkan keterangan yang lebih lengkap tentang Dusun Gancahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya sebagai pendukung Shalawatan Jawi.

Bab ketiga, mendeskripsikan Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri dari sejarah munculnya, perkembangannya, prosesi pelaksanaan, unsur-unsur di dalam Shalawatan Jawi. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara rinci dan detail tentang Shalawatan Jawi sehingga bisa menjadi pengantar untuk menjelaskan lebih lanjut tentang makna Shalawatan Jawi bagi masyarakat sekitar.

Bab keempat, membahas tentang fungsi dan pengaruh Shalawatan Jawi bagi masyarakat sekitar, disertai penjabaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masih lestarinya Shalawatan Jawi. Kajian mengenai fungsi Shalawatan Jawi adalah sebagai media dakwah, sebagai forum silaturahim, sebagai sarana hiburan, seagai sarana penyaluran hoby dan sebagai pembawa berkah. Deskripsi tentang pengaruh Shalawatan Jawi mencakup bidang sosial budaya, ekonomi dan keagamaan. Uraian dalam bab ini dilengkapi dengan menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan masih lestarinya Shalawatan Jawi hingga saat ini.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini, selain memuat kesimpulan juga berisi saran-saran yang diperlukan dalam kaitannya dengan penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya dan analisis data, serta fakta yang diperoleh kaitannya dengan Shalawatan Jawi di Dusun Gancahan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok kesenian Shalawatan Jawi berdiri pada tahun 1970, atas prakarsa mbah Joyo, pendirianya kelompok shalawatan ini dilatarbelakangi oleh keresahan dari mbah Joyo yang melihat masyarakat Dusun Gancahan pada masa itu jauh dari nilai-nilai Islam. Dengan mengambil inspirasi dari metode dakwah dari Sunan Kalijaga maka terbentuklah sebuah kelompok kesenian Shalawatan Jawi, sebuah kesenian yang bernaafaskan Islam. Shalawatan Jawi menjadi sebuah kesenian yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Sampai saat ini kelompok kesenian Shalawatan Jawi masih mendapatkan tempat di masyarakat, hal ini terlihat antusiasnya warga untuk mengundangnya untuk mengisi acara pada acara pengajian peringatan hari besar Islam.

Dalam perkembangannya Shalawatan Jawi tidak hanya sebatas tampil untuk memeriahkan acara pengajian-pengajian hari besar Islam akan tetapi saat ini banyak yang mengundangnya untuk acara ruwatan, acara nikahan, khitanan dan lain-lain. Pertunjukan Shalawatan Jawi bisa dilaksanakan di aula masjid maupun rumah warga yang punya pendopo. Waktu pementasannya dilaksanakan malam hari sehabis shalat Isya. Dalam pertunjukannya

Shalawatan Jawi melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan meliputi penyiapan tempat, waktu dan sarana prasarananya meliputi tempat,kostum, alat musik pengiring dan naskah shalawatan, tahap kedua, yaitu prosesi pelaksanannya mulai ceramah sebagai pengantar dilanjutkan membaca surat al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, pembacaan syair shalawatan dan terakhir adalah tahap penutup, yaitu pembacaan doa.

2. Di dalam Shalawatan Jawi terdapat unsur ajaran Islam dan budaya Jawa. Unsur ajaran Islam dalam kelompok kesenian Shalawatan Jawi terdapat pada ritual-ritual pembacaan shalawatan yang berupa puji-pujian kepada Nabi Muhammad saw., di samping mempelajari sejarah hidup Nabi, dalam lantunan shalawatan juga diselingi lantunan syair-syair tentangsifat-sifat Allah swt., perintah menjalankan rukun Islam, tata cara wudu dan lain-lain, sehingga yang mendengarkan bisa memetik hikmahnya sehingga bisa menjadi suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu melalui tradisi bershalawat ini bisa dikatakan sebagai bentuk menghidupkan sunah Nabi Muhammad swt. Unsur-unsur budaya Jawa tampakpada penggunaan tembang-tembang Jawa seperti *pucung, gambuh, kinanti, dandang gula* dan sebagainya. Selain itu juga instrument musik yang digunakan untuk mengiringi jalannya shalawatan berupa gamelan, seperti kendang, saron, gong dan kethuk. Selain unsur budaya Jawa, bentuk kebudayaan Islam juga terlihat pada penggunaan pakaian. Biasanya, dalam kesenian tradisional Jawa ketika melaksanakan pentas mereka menggunakan baju adat Jawa berupa baju surjan, blangkon dan lain-lain.

Akan tetapi dalam kelompok kesenian Shalawatan Jawi menggunakan busana muslim, yaitu baju koko. Hal ini mencerminkan bahwa adanya bentuk akulturasi antara budaya Islam dan budaya Jawa. Hal ini menjadi ciri khas dari kelompok kesenian Shalawatan Jawi agar berbeda dengan bentuk kesenian lainnya.

3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kesenian Shalawatan Jawi mempunyai fungsi bagi warga masyarakat Dusun Gancahan dan sekitarnya, di antaranya sebagai sarana media dakwah, karena di dalam syair yang dishalawatkan terdapat ajaran-ajaran Islam. Sebagai forum silaturahim warga, karena setiap ada pementasan di situ banyak berkumpul warga, sehingga kesempatan ini banyak dimanfaatkan warga untuk saling berkomunikasi. Sebagai sarana hiburan, Shalawatan Jawi oleh masyarakat dianggap sebuah kesenian yang mudah untuk dinikmati, karena shalawatan yang diiringi dengan gamelan tentunya sangat menghibur masyarakat. Sebagai pembawa berkah, masyarakat Dusun Gancahan mempunyai keyakinan kalau keberadaan kelompok kesenian Shalawatan Jawi memiliki berkah, sehingga banyak masyarakat yang menanggapnya untuk keperluan hajatan dan ruwatan.
4. Shalawatan Jawi memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Gancahan, di antaranya pengaruhnya pada aspek sosial budaya, Shalawatan Jawi menjadi tempat untuk mempererat tali persaudaraan para anggota maupun warga sekitar, hal ini terlihat ketika akan melakukan pentas terlihat semangat kegotong royongan dari warga untuk membantu menyiapkan

sarana dan prasarananya. Sebagai kelompok kesenian, Shalawatan Jawi secara tidak langsung ikut serta menjaga warisan budaya Jawa. Hal ini terlihat dari penggunaan musik gamelan dan tembang-tembang Jawa. Pengaruhnya pada aspek ekonomi, hal ini terlihat ketika ada pementasan Shalawatan Jawi di situ muncul para pedagang dadakan yang menjajakan berbagai macam dagangan, sehingga masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Pengaruhnya pada aspek keagamaan Shalawatan Jawi mempunyai kontribusi yang besar terhadap Islam di Gancahan, karena dengan hadirnya kesenian Shalawatan Jawi, antusias masyarakat untuk menghadiri pengajian cukup tinggi.

5. Faktor Penyebab Lestarinya Shalawatan Jawi

- a. Faktor Intern, keberadaan kesenian Shalawatan Jawi masih eksis hingga saat ini karena masih ada keinginan para anggota dan masyarakat untuk mempelajari Islam melalui sejarah hidup Nabi, selain itu juga kegiatan ini dijadikan tempat untuk bersilaturahim antar anggota kelompok dengan masyarakat sekitar.
- b. Faktor Ekstern, Keberadaan kesenian Shalawatan Jawi ini mendapat apresiasi dari daerah sekitar Dusun Gancahan.

B. Saran

Bentuk kesenian yang bernafaskan Islam hendaknya mendapatkan perhatian yang lebih karena mempunyai kontribusi dalam memperbaiki moral dan akhlak manusia, khususnya bagi umat Islam di Dusun Gancahan dan sekitarnya.

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Kepala Dusun Gancahan

Agar melestarikan bentuk kesenian tradisional yang bernaafaskan Islam, dukungan moril dan materil sangat dibutuhkan agar warisan budaya yang berbentuk kesenian Islami ini terus dikembangkan dan dilestarikan.

2. Masyarakat Muslim Indonesia

Masyarakat muslim Indonesia, khususnya umat Islam dusun Gancahan dan sekitarnya, agar selalu menjaga dan melestarikan keberadaan kesenian yang islami tanpa meninggalkan kebudayaan lokal, sehingga hasil kebudayaan yang berbentuk kesenian islami ini menjadi identitas sebuah Negara Indonesia yang kaya akan bentuk seni dan kebudayaan.

3. Masyarakat Pendukung Kelompok Kesenian Shalawatan Jawi

- a. Untuk para anggota kelompok shalawatan agar lebih mendalami makna yang terkandung dalam syair Shalawatan Jawi, sehingga bisa mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya bisa berbagi kepada masyarakat dusun Gancahan dan sekitarnya.
- b. Untuk para pemerhati atau penikmat kesenian Shalawatan Jawi yaitu masyarakat luas agar ikut serta melestarikan dan menjaga keberadaan kelompok kesenian Shalawatan Jawi agar menjadi sebuah warisan budaya yang memiliki cirri khas yang berbeda dari bentuk kesenian lainnya.

4. Peneliti Shalawatan Jawi

- a. Bagi yang ingin meneliti bentuk kesenian yang bernaafaskan Islam seperti Shalawatan Jawi agar lebih mendalam dan berbaur dengan para pelaku secara langsung, sehingga bisa lebih memahami, menjiwai dan merasakan secara langsung.
- b. Shalawatan Jawi merupakan hasil dari kebudayaan yang berbentuk kesenian, bentuk kesenian yang dipadukan dengan ajaran Islam membentuk sebuah karya kesenian yang mempunyai corak yang berbeda dari yang lain, sehingga dengan penelitian yang dilakukan dapat menambah literaturtentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seni dan budaya. Dengan demikian penulis mengharapkan ada kelanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adurrahman,Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2007.
- Amin, Darori. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Ali, A.Mukti.*Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Alim, Al Mustafa.*Aqidah Islam Menurut Ibnu Taimiyah*. Bandung: Al Ma'arif, 1982.
- Amin, Mansyur, M.*Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Aktifitas Tentang Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Data Potensi Dusun Gancahan 2010.
- Data Monografi Dinamis Dusun Gancahan bulan Desember 2002.
- Data Monografi Statis Dusun Gancahan bulan Desember 2002.
- Departemen. Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2011.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____. *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Ihromi. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Kaplan, Dafid dan Robert A. Maners. *Teori Budaya*. Terj: Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- _____. *Sejarah Teori Budaya*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1980.
- _____. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- _____. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- _____. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1996.
- Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Imam Mughni, A Djuretna. *Filsafat Kebudayaan*. Materi Yang Disampaikan Pada Mata Kuliah Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Natsir, M. *Capita Selecta*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Partanto,A. Pius. *Kamus Ilmiah Populer*
- Pramana Padmadarmaya. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Prasetyo, Joko Tri dkk. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipts, 1991.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1987.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Tekhnik*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan
1	Pak Purwo	Gancahan	54 tahun	Petani
2	Pak Daliyo	Gancahan	58 tahun	Petani
3	Pak Ngatijan	Gancahan	40 tahun	Buruh Pabrik
4	Pak Supriyadi	Gancahan	52 tahun	Kepala Dusun
5	Pak Sunaryanto	Gancahan	38 tahun	Pangkas Rambut
6	Pak Ngadiyo	Gancahan	60 tahun	Petani

Lampiran 1**Peta Dusun Gancahan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean****Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**

U



Lampiran 2

Foto Perangkat Gamelan



1. Kendang



2. Saron



3. Gong



4. Kethuk

Lampiran 3

Foto Kegiatan latihan/ spel



Foto Pementasan Shalawatan Jawi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Pramono Setyo Asmoro
Tempat/tgl. Lahir : Sleman, 16 Desember 1982
Nama Ayah : Arrimin
Nama Ibu : Supanti
Asal Sekolah : MAN II Yogyakarta
Alamat Rumah : Patuakan RT 09/ RW 22 Ambarketawang
Gamping Sleman Yogyakarta.
No. Hp : 08979022208

B. Riwayat Pendidikan

- a. Tk ABA Patukan (Tahun Lulus 1989)
- b. SDN Mejing II (Tahun Lulus 1995)
- c. SMPN 4 Gamping (Tahun Lulus 1998)
- d. MAN II Yogyakarta (Tahun Lulus 2001)

C. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Karang Taruna Patukan masa 2001-2008
- b. Pengurus Remaja Masjid FORMASI tahun 2005-2009